

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN  
MASYARAKAT DESA WELAHAN WETAN TENTANG  
PENGUNAAN VITAMIN C SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19**

*CORRELATION STUDY BETWEEN CHARACTERISTICS AND  
KNOWLEDGE LEVEL OF WELAHAN WETAN VILLAGERS ON  
VITAMIN C AS COVID-19 PREVENTION*

**Febriana Astuti\*, Kharisma Dani Iswati**

Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto, Jl. Majapahit (Janti) Blok-R, Lanud Adisutjipto, Yogyakarta 55198

\* **Korespondensi:** febrianafarmasis@gmail.com

**ABSTRACT**

**Introduction:** *The coronavirus disease (COVID-19) has spread so quickly and widely that it infects every country around the world, and as a result, the global pandemic has lasted until now. COVID-19 preventive actions include education and socialization to encourage people to comply with health protocols and increase the body's resistance or immune system. Many things can be done to boost the immune system, such as consuming vitamin C.*

**Methods:** *This quantitative descriptive research used a survey method in which the sampling technique used purposive sampling. The data was collected by using a questionnaire.*

**Results:** *The univariate analysis found that respondents' knowledge level was in the good category at 53.79%, adequate category at 29.65%, and less category at 16.55%. The bivariate analysis found a correlation between age and the knowledge level of Welahan Wetan villagers about consuming vitamin C as COVID-19 prevention ( $p=0.036$ ). There was no correlation between gender and the knowledge level of Welahan Village Community about using vitamin C as a COVID-19 prevention ( $p=0.873$ ). There was a correlation between education and the level of knowledge in the Welahan Wetan villagers about using Vitamin C as a COVID-19 prevention ( $p=0.016$ ).*

**Conclusion:** *The study concludes that there is a correlation between age and education characteristics with the knowledge level of Welahan Wetan villagers on the usages of vitamin C. Meanwhile, there is no correlation between gender and the knowledge level of Welahan Wetan villagers on the usage of vitamin C as a preventive action against COVID-19.*

**Key Words:** *COVID-19, vitamin C, characteristics, knowledge level.*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** *Coronavirus disease (COVID-19) telah menyebar sangat cepat dan luas sehingga menginfeksi setiap negara di seluruh dunia dan akibatnya pandemik global berlangsung sampai sekarang. Tindakan pencegahan COVID-19 ini di antaranya ialah memberi edukasi serta sosialisasi untuk masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imun. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya dengan mengonsumsi vitamin C.*

**Metode:** *Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang dalam teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, untuk mengumpulkan data menggunakan alat bantu kuesioner.*

**Hasil:** *Hasil analisis univariat didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebesar 53,79%. Kategori cukup sebesar 29,65% dan kategori kurang sebesar 16,55%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19 ( $p=0,036$ ), tidak terdapat korelasi antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19 ( $p=0,873$ ), terdapat korelasi antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat desa Welahan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19 ( $p=0,016$ ). **Simpulan:** Terdapat hubungan antara karakteristik usia dan pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19 dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan mengenai penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19.*

**Kata Kunci:** *COVID-19, vitamin C, karakteristik, tingkat pengetahuan.*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan atau hasil dari penginderaan manusia terhadap sebuah objek dengan melalui panca indera yang dimiliki, selama penginderaannya menghasilkan suatu pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh persepsi serta intensitas perhatian terhadap sebuah objek.<sup>1</sup> Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pekerjaan dan pendidikan.<sup>2</sup>

Kasus pneumonia misterius yang belum diketahui penyebabnya dilaporkan oleh Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Jumlah pasien dalam 3 hari yaitu sebanyak 44 orang dan jumlahnya hingga kini bertambah menjadi ribuan kasus. Sebanyak 66% pasien dalam data epidemiologi pada mulanya terpajan atau berkaitan langsung dengan salah satu *live market* atau pasar *seafood* di Provinsi Hubei Tiongkok, tepatnya di Wuhan. Adanya infeksi virus corona pada pasien ditunjukkan oleh hasil dari sampel isolat yang diteliti, nama yang diberikan pada virus ini ialah 2019-CoV (2019 novel Coronavirus) yang berjenis betacoronavirus tipe baru.<sup>3</sup>

*Public Health Emergency of International Concern* (kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia) telah ditetapkan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020. Jumlah kasus COVID-19 ini bertambah secara cepat serta penyebarannya telah ter-

jadi antar negara.<sup>4</sup>

Sistem koordinasi dari *respons biologic* yang tujuannya melindungi identitas atau integritas seseorang dan mencegah zat yang berbahaya ataupun invasi organisme di lingkungan yang bisa merusak dirinya merupakan definisi dari sistem imun. Tiga fungsi pokok sistem imun di antaranya adalah fungsi memori yakni melalui pengalaman kontak sebelumnya dengan zat asing patogen guna lebih kuat serta cepat bereaksi daripada ketika kontak pertama. Lalu fungsi selanjutnya ialah sanggup membedakan di antara antigen asing serta antigen diri. Kemudian yang terakhir ialah fungsi yang sangat spesifik yang merupakan kesanggupan membedakan serta mengenali berbagai molekul sasaran serta juga memiliki respon yang lebih spesifik.<sup>5</sup>

Suplemen untuk kesehatan salah satunya ialah vitamin C yang bisa langsung larut di dalam air karena merupakan asam L-askorbat. Kontribusi vitamin C untuk daya tahan tubuh yaitu mendukung berbagai macam fungsi seluler dalam sistem kekebalan tubuh (*adaptive immune* dan *innate immune*). Asam askorbat atau vitamin C berperan penting pada fungsi normal dalam sistem kekebalan tubuh. Kontribusi vitamin C untuk daya tahan tubuh yaitu mendukung berbagai macam fungsi seluler baik dari imun adaptif ataupun bawaan.<sup>6</sup> Salah satu cara yang dianjurkan dalam upaya meningkatkan kekebalan tubuh pada masa pandemi yaitu dengan mengonsumsi vitamin C. Risiko terpapar virus COVID-19 dipercaya lebih tinggi bagi seseorang yang kekurangan vitamin C, dikarena-

kan kekebalan tubuhnya mengalami penurunan. Zat mikro yang mempunyai peranan sangat penting untuk manusia ialah vitamin C. Antioksidan kuat ini berperan penting dalam memproduksi karnitin serta kolagen yang berkontribusi langsung terhadap pertahanan serta peningkatan kekebalan tubuh. Vitamin C bahkan juga memiliki peran sebagai antimikroba yang bisa melawan berbagai macam mikroorganisme yang menyebabkan infeksi. Kemampuan vitamin C dapat dipercaya mengobati serta mencegah infeksi pernapasan dengan cara meningkatkan berbagai macam fungsi sel kekebalan tubuhnya. Terdapat penelitian yang memperlihatkan bahwa pasien infeksi saluran pernapasan akut yang diberikan vitamin C bisa mengembalikan kadar vitamin C pada plasma menjadi normal, sehingga gejala infeksi yang parah bisa diperbaiki.<sup>7</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih didapatkan kesimpulan bahwa pemberian vitamin C, D, dan seng baik secara oral maupun intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala, dan meningkatkan imunitas tubuh. Jadi risiko penularan virus COVID-19 ini dapat diatasi dengan peningkatan imunitas tubuh melalui pemberian vitamin C dan D serta seng.<sup>8</sup>

Vitamin C yang dipergunakan dalam kasus COVID-19 bisa mengurangi jumlah kematian pasien COVID-19, menurunkan persentase perawatan intensif sebanyak (7,8%) dan risiko terinfeksi juga menurun.<sup>9</sup> Shakoor, *et al.* mengemukakan bahwa efek dari pemakaian asam lemak omega-3,

selenium, zink, serta vitamin E, D, C sangat bermanfaat untuk sistem kekebalan tubuh pasien COVID-19, tetapi diperlukan pengujian klinis pada efek positif yang ditimbulkan sebagai penentu keefektifitasan nutrisi tertentu bagi pasien.<sup>10</sup>

Guna meminimalisir terdapat efek yang tidak diinginkan, maka diperlukan pengetahuan dalam penggunaan multivitamin. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian di Kalimantan Barat, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta yakni tingkat perilaku serta pengetahuan masyarakat memperlihatkan sikap yang positif serta penilaian yang baik dalam mengonsumsi suplemen kesehatan ataupun multivitamin.<sup>11</sup> Penelitian yang dilaksanakan pada warga Kebonsari, Surabaya pun memperlihatkan bahwa terdapat tingkat perilaku serta pengetahuan yang baik terkait pemakaian suplemen kesehatan yang benar.<sup>12</sup>

Upaya meningkatkan respon imun tubuh untuk mencegah penularan COVID-19 sangat diperlukan melalui perilaku, pengetahuan serta karakteristik masyarakat terkait pencegahan COVID-19 agar kasus yang serius tidak bertambah.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan di Desa Welahan Wetan, Kabpaten Cilacap, Jawa Tengah, karena berdasarkan studi pendahuluan di Desa Welahan Wetan masih kurang sosialisasi dan edukasi dari tenaga kesehatan setempat dan rasa ingin tahu warga tentang pencegahan COVID-19 masih tergolong rendah. Penelitian lebih lanjut sangatlah diperlukan dalam hal ini terkait tingkat pengetahuan serta karakteristik masyarakat Desa Welahan Wetan mengenai

perilaku pencegahan COVID-19. Tujuannya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan serta pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat Desa Welahan Wetan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei yang mendeskripsikan mengenai tingkat pengetahuan dan hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19.

Penelitian ini memilih sampel dari populasi tertentu dengan mempergunakan alat bantu berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner pada penelitian ini sebagian diadopsi dari suatu laporan pengabdian masyarakat dengan beberapa modifikasi dan merupakan tipe soal tertutup dengan jawaban benar salah.<sup>14</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Desa Welahan Wetan, Kecamatan Adipaten, Kabupaten Cilacap, pada bulan Juni tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 1 Desa Welahan Wetan yang berjumlah 1.050 orang. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi yakni semua warga di RW 01 Welahan Wetan, berusia 17 - 60 tahun, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian yaitu masyarakat yang tidak tinggal di RW 01 Welahan Wetan dan tidak bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel mempergunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel yang berjumlah 290 responden. Penarikan

sampelnya mempergunakan *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu responden diambil dari setiap warga RW 01 desa Welahan Wetan yang memenuhi kriteria inklusi. Penganalisisan datanya dilaksanakan dengan bivariate serta univariat. Penganalisisan bivariate mempergunakan teknik *chi-square*, sementara itu penganalisisan univariat dilaksanakan dengan meringkas serta menggambarkan data ke dalam bentuk tabel.

## HASIL

Distribusi karakteristik penelitian ini di antaranya meliputi jenis kelamin, pendidikan serta usia (Tabel 1). Tabel karakteristik responden memperlihatkan bahwa 147 sampel (50,70%) berjenis kelamin perempuan dan 143 sampel (49,31%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, kelompok dengan persentase terbesar pada penelitian yaitu sampel yang memiliki rentang usia 17 - 30 tahun sejumlah 153 sampel (52,75%). Lalu responden yang berusia 31 - 45 tahun sejumlah 85 sampel (29,31%), dan kelompok responden yang memiliki persentase terendah berusia 46 sampai 60 tahun sebesar 17,93%.

Distribusi karakteristik sampel didasari oleh pendidikan yang dipaparkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok dengan persentase terbanyak pada penelitian ini ialah sampel yang mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK sejumlah 127 sampel (43,79%). Tingkat pendidikan SMP sejumlah 99 responden (34,13%), sedangkan yang berpendidikan SD sejumlah 39 sampel (13,44%) serta

persentase terendah yaitu sampel yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana/Diploma

sejumlah 25 responden (8,62%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	143	49,30%
Perempuan	147	50,70%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	39	13,44%
SMP	99	34,13%
SMA/SMK	127	43,79%
Diploma/Sarjana	25	8,62%
<b>Usia</b>		
17-30 tahun	153	10%
31-45 tahun	85	28,3%
46-60 tahun	52	20%
<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
Baik	156	53,79%	88,72
Cukup	86	29,65%	66,06
Kurang	48	16,55%	47,50
<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>100%</b>	

Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $\geq 75\%$ , tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya  $56-74\%$  dan tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $< 55\%$ .<sup>15</sup> Tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19

pada penelitian ini dari 290 sampel, 156 sampel (53,79%) dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik dengan rata-rata 88,72. Kemudian sebanyak 86 (29,65%) responden dalam kategori tingkat pengetahuan cukup dengan rata-rata 66,04, sedangkan responden dalam kategori kurang sebanyak 48 (16,55%) responden dengan rata-rata 47,50.

**Tabel 3.** Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahuan

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	p	
	Baik		Cukup		Kurang				
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%			
Laki-laki	72	24,9	43	14,9	26	9,0	141	48,8	0,873
Perempuan	80	27,7	43	14,9	25	8,7	148	51,2	
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>52,6</b>	<b>86</b>	<b>29,8</b>	<b>51</b>	<b>17,6</b>	<b>289</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan jenis kelamin ( $p=0,873$ ). Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap jenis kelamin masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19. Berdasarkan uji korelasi didapatkan adanya hubungan antara usia dan pengetahuan ( $p=0,036$ ). Dengan demikian hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang

penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C sebagai pencegahan COVID-19. Perihal ini terlihat dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sampel yang mengenyam pendidikan tinggi mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan sebesar 5,9% dari total 9,3% yang menempuh pendidikan tinggi.

**Tabel 4.** Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan Responden

Usia (Tahun)	Pengetahuan								p
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
17-30	91	31,5	34	11,8	28	9,7	153	52,9	0,036
31-45	38	13,1	30	10,4	16	5,5	84	29,1	
46-60	23	8,0	22	7,6	7	2,4	52	18,0	
<b>Total</b>	152	52,6	86	29,8	51	17,6	289	100,0	

**Tabel 5.** Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan

Pendidikan	Pengetahuan								p
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
SD	14	4,8	17	5,9	8	2,8	39	13,5	0,016
SMP	45	15,6	32	11,1	23	8,0	100	34,6	
SMA/SMK	76	26,3	33	11,4	14	4,8	123	42,6	
Sarjana/Diploma	17	5,9	4	1,4	6	2,1	27	9,3	
<b>Total</b>	152	52,6	86	29,8	51	17,6	289	100,0	

## DISKUSI

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan, pada karakteristik jenis kelamin tidak terlalu berbeda antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan selisih jumlah 5 orang lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan daripada jenis kelamin laki-laki.

Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kelurahan setempat yang menyatakan bahwa jumlah warga yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 17 - 30 tahun kemudian diikuti oleh kelompok usia 31 - 45 tahun dan yang

paling sedikit kelompok usia 46 - 60 tahun. Hal ini disebabkan oleh sampel yang berada di lokasi penelitian mempunyai usia <45 tahun. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatannya responden yang berusia <45 dikarenakan keingintahuan untuk mempelajari berbagai hal yang baru masih tinggi serta usia tersebut dianggap masih produktif.<sup>16</sup>

Kategori tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK, Pendidikan Tinggi (Sarjana dan diploma). Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan tertinggi SMA/SMK sebanyak 127 responden (43,79%) diikuti oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 99 responden (34,13%), tingkat pendidikan SD sebanyak 39 responden (13,44%) dan kategori tingkat pendidikan dengan jumlah responden paling sedikit pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (8,62%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mujiburrahman, *et al.* yaitu latar belakang pendidikan SMA menjadi mayoritas responden.<sup>17</sup> Hasil penelitian terhadap kategori tingkat pendidikan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, *et al.* yaitu tingkat pendidikan tertinggi pada kategori SMP-SMA sederajat yaitu sebanyak 77 responden.<sup>18</sup>

Tingkat pengetahuan pada masyarakat desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C untuk pencegahan COVID-19 didominasi oleh tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 156 responden (53,79%) kemudian diikuti dengan tingkat

pengetahuan cukup sebanyak 86 responden (29,65%), tingkat pengetahuan kurang 48 responden (16,55%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Kresnamurti yang mengemukakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan warga Kecamatan Driyorejo terkait pemakaian multivitamin pada masa pandemi COVID-19 sangatlah baik.<sup>18</sup> Faktor yang berpengaruh meliputi sumber informasi, pekerjaan serta pendidikan. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan multivitamin selama pandemi COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi. Seseorang yang telah mengetahui suatu informasi tertentu akan mampu menentukan dan mengambil keputusan terhadap berbagai hal yang dihadapinya.<sup>20</sup>

Hasil uji korelasi antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan yaitu tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan ( $p=0,873$ ). Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan dan laki-laki didominasi oleh tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 80 responden (27,7%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 72 responden (24,9%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, *et al.* yang mendapatkan bahwa pengetahuan dan perilaku kesehatannya seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Pengetahuan yang baik cenderung dimiliki masyarakat yang berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki. Perihal ini dikarenakan warga yang berjenis kelamin perempuan mempunyai waktu berdiskusi atau membaca lebih banyak terhadap lingkungannya.<sup>16</sup> Hasil

penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman, bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi dibanding jenis kelamin laki-laki terkait permasalahan kesehatan yang meliputi penggunaan obat serta swamedikasi.<sup>21</sup> Namun, perilaku yang baik dalam kesehatan tidak hanya dimiliki perempuan saja. Perihal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa kedua jenis kelamin baik perempuan ataupun laki-laki sama-sama melaksanakan perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19.<sup>22</sup>

Analisis karakteristik usia mendapatkan adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan ( $p=0,036$ ). Daya tangkap serta pola pikirnya seseorang dalam mempelajari sebuah objek bisa dipengaruhi oleh usia. Usia yang semakin bertambah mengakibatkan daya tangkap serta pola pikirnya juga semakin bertambah guna mempelajari suatu hal, sehingga semakin baik pula pengetahuan yang didupakannya.<sup>15</sup> Ketika individu mempunyai pengetahuan terkait COVID-19 yang baik, maka dirinya mampu menentukan bagaimana berperilaku yang baik juga dalam mencegah COVID-19.<sup>20</sup> Penelitian Afrianti dan Rahmiati sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terkait protokol kesehatan COVID-19 dipengaruhi oleh usia.<sup>23</sup> Hasil penelitian tersebut sebagai pendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka makin mudah dalam menerima perubahan perilaku serta makin banyak juga pengalaman hidup yang dimilikinya, khusus-

nya dalam hal kesehatan. Seseorang akan lebih matang dalam bertindak ketika tingkat berpikirnya meningkat seiring pertambahan usia.<sup>24</sup>

Analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan ( $p=0,016$ ). Perihal tersebut disebabkan oleh faktor yang bisa memengaruhi pengetahuan individu salah satunya adalah tingkat pendidikan. Makin tinggi pendidikannya, maka pengetahuannya pun makin tinggi juga.<sup>25</sup> Namun sebaliknya, apabila berpendidikan rendah, maka perkembangan sikap individu terhadap berbagai nilai baru yang dikenalkan akan mengalami hambatan. Penelitian Gannika dan Sembiring sejalan dengan penelitian ini yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara.<sup>26</sup> Perihal itu disebabkan sampel yang sebagian besar mempunyai latar pendidikan menengah serta tinggi sering mengonsumsi makanan yang bergizi, menjaga kebersihan, melakukan isolasi mandiri ketika dari berpergian dari luar daerah maupun ketika sakit, berolahraga, memakai masker, menggunakan *hand sanitizer*, dan melakukan cuci tangan.<sup>26</sup> Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SMK kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan SMP. Namun walaupun berpendidikan menengah ke bawah, masyarakat memiliki pengetahuan rata-rata pada tingkat cukup hingga baik. Pengetahuan sangat erat hubungannya

dengan pendidikan tetapi pendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula.<sup>27</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 01 Desa Welahan Wetan, Kabupaten Cilacap yang termasuk kategori baik sebanyak 53,79%, kategori cukup sebanyak 29,65% dan kategori kurang sebanyak 16,55%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan karakteristik usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C untuk mencegah COVID-19, memperoleh skor signifikan ( $p=0,036$ ), untuk karakteristik jenis kelamin tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan tentang penggunaan vitamin C untuk mencegah COVID-19, dengan skor signifikan ( $p=0,873$ ), untuk karakteristik pendidikan terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Welahan Wetan, tentang penggunaan vitamin C untuk mencegah COVID-19, dengan skor signifikan ( $p=0,016$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Saragih R. Hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu terhadap terjadinya biang keringat pada bayi 0-1 tahun di Desa Lama Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2019. *J Matern Kebidanan*. 2019;4(1):93–101.
2. Na Y, Abdulhaq M. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Afiat*. 2019;5(1):80–91.
3. Kemenkes RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19) Germas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
4. Makmun A, Rusli FIP. Pengaruh vitamin c terhadap sistem imun tubuh untuk mencegah dan terapi Covid-19. *Molucca Medica*. 2020;60–4.
5. Munasir Z. Respons imun terhadap infeksi bakteri. *Sari Pediatr*. 2016;1(4):193–7.
6. Pangestika RW, Mardianto R, Ilmanita D, Ardianto N. Edukasi tentang suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19 di Desa Sumberuko Kabupaten Malang. *ABDI MOESTOPO J Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022;5(1):65–73.
7. Hidayah SN, Izah N, Andari ID. Peningkatan imunitas dengan vitamin C dan gizi seimbang bagi ibu hamil untuk cegah corona di Kota Tegal. *Konsumsi J ABDINUS J Pengabdian Nusan*. 2020;4:170–174.
8. Setyoningsih H, Pratiwi Y, Rahmawaty A, Wijaya HM, Lina RN. Penggunaan vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi. *J Pengabdian Kesehatan*. 2021;4(1):136–50.
9. Khan S, Faisal S, Jan H, Abdullah, Usman H, Zainab R. COVID-19: A brief overview on the role of Vitamins, specifically Vitamin C as immune modulators and in prevention and treatment of SARS-Cov2 infections. *Biomed J Sci Tech Res*. 2020;28(3).
10. Shakoore H, Feehan J, Al Dhaheri AS, Ali HI, Platat C, Ismail LC, Apostolopoulos V, Stojanovska L. Immune-boosting role of vitamins D, C, E, zinc, selenium and omega-3 fatty acids: Could they help against COVID-19? *Maturitas*. 2021 Jan;143:1-9.
11. Yuliawati K, Djannah S. Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi covid-19?. *J Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*. 2020;7(3):123–134.
12. Mukti AW. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan warga kebonsari surabaya di masa pandemi covid-19. *Farm J Sains Farm*. 2020;1(1):20–25.
13. Morfi CW, Junaidi A, Elesmita, Asrini DN, Lestari DM, Medison I, *et al*. Kajian terkini coronavirus

## Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Welahan Wetan tentang Penggunaan Vitamin C sebagai Pencegahan COVID-19

- disease 2019 (Covid-19). *J Ilmu Kesehat Indones.* 2020;1(1):1–8.
14. Sugiyono. Edukasi pemanfaatan suplemen kesehatan di masa pandemi COVID-19. Yogyakarta: Laporan Pengabdian Masyarakat; 2020.
  15. Budiman RA. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika Dahlan; 2013.
  16. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, *et al.* Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones.* 2020;15(1):42.
  17. Mujiburrahman, Riyadi M, Ningsih MU. Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. *J Keperawatan Terpadu.* 2020;2:130– 140.
  18. Aryani F, Desmalia, Muharni S, Febrina M, Humairah A. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan multivitamin dan suplemen kesehatan selama pandemi Covid-19. *J Ilm Manuntung.* 2022;8(2):215–25.
  19. Ariyani IP, Kresnamurti A. Hubungan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan multivitamin pada pandemi COVID-19 di Kecamatan Driyorejo. *J Farm Komunitas.* 2020;9(1):1–9.
  20. Achmadi. Kesehatan masyarakat, teori dan aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2013.
  21. Suherman H, Febrina D. Pengaruh faktor usia, jenis kelamin, dan pengetahuan terhadap swamedikasi obat. *J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan.* 2018;10(2):94–108.
  22. Sari A, Rachman F, Wulandari A. Perilaku pencegahan COVID-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *J Chem Inf Model.* 2020;1(1).
  23. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. *J Ilm STIKES Kendal.* 2021;11:113–124.
  24. Stuart GW, Sundeen SJ. Buku saku keperawatan jiwa. Jakarta: EGC; 2007.
  25. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat.* 2020;10(1):33– 42.
  26. Gannika L, Sembiring E. Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan coronavirus disease *Jurnal Averrous.* *J Averrous.* 2020;6(1):10–4.
  27. Soekanto S. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: CV. Rajawali; 2002.